

KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 9 PADANG
(Studi Deskriptif Terhadap Siswa Kelas XII)

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai
Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
LILYANA
1100540/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

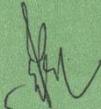
KEMATANGAN KARIR SISWA SMK NEGERI 9 PADANG

NAMA : LILYANA
NIM/ BP : 1100540/2011
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Februari 2016

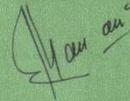
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



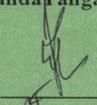
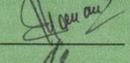
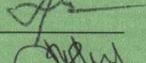
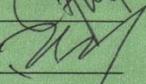
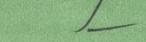
Dra. Khairani, M.Pd., Kons
NIP. 19561013 198202 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul Skripsi : Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 9 Padang
Nama : Liliyana
NIM/ BP : 1100540/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016
Yang menyatakan,




Liliyana

ABSTRAK

Liliyana : Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 9 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi dimana siswa di SMK belum memiliki informasi tentang dunia kerja dan pilihan karir, belum mampu memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya, dan belum mampu membuat keputusan karir yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kematangan karir siswa dilihat dari segi: (1) perencanaan karir; (2) eksplorasi karir; (3) pengetahuan tentang membuat keputusan karir; (4) pengetahuan tentang dunia kerja; (5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai serta implikasi kematangan karir siswa terhadap layanan BK.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang pada Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 86 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup model Likert. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Hasil penelitian mengungkapkan: (1) kematangan karir siswa pada aspek perencanaan karir berada pada kategori matang sebanyak 62 siswa dengan persentase 70%; (2) kematangan karir siswa pada aspek eksplorasi karir berada pada kategori matang sebanyak 49 siswa dengan persentase 57%; (3) kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir berada pada kategori matang sebanyak 48 siswa dengan persentase 56%; (4) kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja berada pada kategori matang sebanyak 58 siswa dengan persentase 67%; (5) kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai berada pada kategori sangat matang sebanyak 34 siswa dengan persentase 40%. Berdasarkan temuan hasil penelitian disarankan kepada guru Bimbingan dan Konseling agar dapat memberikan bantuan kepada siswa dengan memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling yang berkaitan tentang perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, serta pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 9 Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons., sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pengarahan dan motivasi untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., sebagai tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan wawasan kepada peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Staf administrasi jurusan bimbingan dan konseling yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
7. Bapak kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, staf tata usaha, dan siswa SMK Negeri 9 Padang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan penyelesaian skripsi.
8. Ayahanda Masrizal dan Ibunda Gustinar beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan jurusan bimbingan dan konseling yang telah memberikan masukan pada peneliti.

Untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Pertanyaan Penelitian	8
F. Asumsi	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kematangan Karir	
1. Definisi Karir	11
2. Konsep Dasar Kematangan Karir.....	12
3. Tahap-tahap Perkembangan Karir.....	15
4. Ciri-ciri Kematangan Karir	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir.....	21
B. Perkembangan Karir Remaja	
1. Remaja dan Tugas Perkembangan	27
2. Tugas Perkembangan Karir Remaja.....	31
C. Kemungkinan Layanan yang diberikan oleh Guru BK.....	34
D. Kerangka Konseptual	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Definisi Operasional	44
E. Instrumen Penelitian	44
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling	70
D. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

KEPUSTAKAAN	79
--------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi	41
2. Sampel Penelitian	43
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	46
4. Skala Jawaban Penelitian	47
5. Kategori Skor Kematangan Karir secara Keseluruhan	49
6. Kematangan Karir Siswa dilihat dari segi Perencanaan Karir	51
7. Kematangan Karir Siswa dilihat dari segi Eksplorasi Karir	53
8. Kematangan Karir Siswa dilihat dari segi Pengetahuan tentang Keputusan Karir	55
9. Kematangan Karir Siswa dilihat dari segi Pengetahuan tentang Dunia Kerja	57
10. Kematangan Karir Siswa dilihat dari segi Pengetahuan tentang Kelompok Pekerjaan yang Lebih disukai	59
11. Rekapitulasi Kematangan Karir Siswa.....	60

GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Penelitian	82
2. Angket Penelitian	83
3. Tabulasi Data Penelitian	90
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	105

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tertera pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada dasarnya tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut, bimbingan dan konseling mengupayakan berbagai bantuan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat berkembang secara optimal dan bisa merencanakan karir yang tepat bagi siswa.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan menengah atas terbagi menjadi pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, pendidikan menengah keagamaan, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah luar biasa. Pendidikan menengah umum adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan keterampilan siswa,

sedangkan pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu atau melanjutkan ke pendidikan tinggi bidang vokasional.

Salah satu tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu siswa dapat mencapai kematangan karir sesuai dengan perkembangan usianya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa dipersiapkan untuk bekerja sesuai dengan kejuruannya dan siswa diharapkan dapat memahami dan berperan aktif dalam mempersiapkan karirnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari beberapa bidang keahlian, seperti bidang Teknologi Informasi, Komunikasi, Bisnis dan Manajemen, Seni, Kerajinan dan Pariwisata. Kemudian masing-masing bidang terdiri dari program studi keahlian, seperti pada bidang Pariwisata terdiri dari program studi keahlian Patiseri, Perhotelan dan Tata Boga (Restoran). Semua program studi keahlian tersebut membantu siswa untuk memiliki keahlian khusus pada bidang atau jurusan yang ditempuh siswa. Selanjutnya pada tiap program studi keahlian tersebut juga memiliki kompetensi keahlian.

Siswa yang menempuh pendidikan menengah kejuruan memasuki fase remaja. Menurut Elida Prayitno (2006:6) “remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai dengan 21 tahun”. Siswa SMP berusia 13-14 tahun mereka memasuki usia awal remaja (*pre-adolescence*), sedangkan siswa SMK yang berusia 15-18 tahun mereka berada pada fase remaja.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi agar mencapai tingkat kematangan dan meninggalkan sikap serta pola perilaku pada masa anak-anak. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002:10) tugas-tugas perkembangan pada masa remaja adalah:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
4. Mencapai kemerdekaan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
6. Memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir.
7. Berkembangnya keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang baik.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.

Dari kutipan tersebut, dapat diketahui ada delapan tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Havighurst. Salah satu tugas perkembangan remaja menurut Havighurst adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan hati untuk memilih karir yang ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan kepribadian sesuai dengan tuntutan karir yang mereka pilih tersebut.

Dalam memilih, merencanakan dan mempersiapkan karir secara tepat, seseorang akan mencapai kematangan karirnya. Kematangan karir menurut Super

(dalam Winkel, 1997:579) adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu.

Menurut Ginzberg (dalam Winkel, 1997:575), “ada tiga periode dalam pilihan okupasional yaitu periode fantasi dari saat lahir sampai 11 tahun, fase tentatif selama masa remaja muda dari umur 11 tahun sampai 17 tahun, dan fase realistik selama masa remaja tengah dan dewasa muda dari umur 17 tahun sampai lebih kurang 25 tahun”. Tugas perkembangan karir siswa SMK berada pada fase tentatif. Fase tentatif dibagi atas empat sub fase, yaitu: remaja mulai mengevaluasi minat mereka terhadap masa depan; remaja mulai menyadari berbagai kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan; remaja mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejarinya; remaja memadukan minat, kemampuannya, nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri dan menyadari konsekuensi dalam mengambil jabatannya kelak. Remaja seharusnya sudah memiliki perencanaan karir, mengeksplorasi karir, memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan karir, mengetahui tentang dunia kerja, dan mengetahui pekerjaan yang lebih disukainya untuk menyelesaikan semua tugas perkembangan karir remaja.

Menurut Super (dalam Richard S. Sharf, 1992:155) “*the five subscales that comprise the Career Development Inventory: Career Planning, Career Exploration, Decision Making, World-of-Work Information, and Knowledge of the Preferred Occupational Group*”. Kematangan karir seorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu: perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan

tentang membuat keputusan, pengetahuan tentang dunia kerja, dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fahim Ilmiya (2010) terhadap siswa SMK Negeri 6 Surakarta diperoleh data lebih dari 40% siswa yang telah menamatkan pendidikan di sekolah tersebut belum siap memasuki dunia kerja sehingga mereka belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini terjadi karena siswa belum mendapatkan informasi yang cukup mengenai karir dan jurusan yang mereka tempati. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ira Ermayanti (2009) di SMK Swasta se-Kota Malang, ditemukan dengan sampel sebanyak 368 orang siswa, 356 orang siswa salah memilih jurusan, artinya jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan pilihan karir siswa. Selain itu, berdasarkan penelitian Indah Suci Wulandari (2013) pada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di Sukoharjo, ditemukan adanya alasan siswa memasuki Sekolah Menengah Kejuruan karena coba-coba atau iseng terhadap jurusan yang dipilih, hal ini disebabkan oleh adanya kebingungan siswa dalam menentukan jurusan, dan karena hanya ingin memperoleh ijazah kelulusan.

Berdasarkan wawancara peneliti di lapangan pada tanggal 20 Agustus 2015 di SMK Negeri 9 Padang, dengan 10 orang siswa diperoleh fakta bahwa dari 10 orang siswa tersebut, hanya empat orang siswa yang telah dapat menyatakan pilihan karirnya untuk masa depannya dan mampu menjelaskan perencanaan karirnya. Sedangkan enam orang siswa lainnya belum dapat menyatakan pilihan karirnya dan menyatakan bahwa mereka merasa belum

cukup memperoleh pengetahuan untuk berkarir, mereka merasa masih kurang informasi yang langsung berhubungan dengan dunia kerja, kurang tahu dari mana sumber informasi dapat diperoleh, siswa juga merasa belum mempunyai perencanaan dan pembuatan keputusan karir serta keterampilan yang cukup untuk berkarir.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru BK/Konselor pada tanggal 20 Agustus 2015, diketahui beberapa siswa tidak serius dalam melaksanakan kegiatan praktik di jurusan, beberapa siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat SMK, banyak siswa yang lebih memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada memasuki dunia kerja.

Berdasarkan kondisi ideal dan fenomena yang terjadi, dimana siswa SMK seharusnya sudah memiliki perencanaan karir, mengeksplorasi karir, membuat keputusan karir, mengetahui tentang dunia kerja, dan mengetahui pekerjaan yang lebih disukai untuk menyelesaikan semua tugas perkembangan karir remaja. Sedangkan fenomena yang terjadi masih ada beberapa siswa SMK memilih karir yang tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, masih ada siswa SMK yang belum mampu membuat pilihan/keputusan karir dan perencanaan karir, masih ada siswa SMK yang belum bisa mengevaluasi minat dan kemampuannya dan belum mengetahui dunia kerja.

Dengan mengetahui kematangan karir siswa SMK, maka layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara optimal, terutama pada

bidang bimbingan karir. Berdasarkan hal tersebut, peneliti perlu meneliti lebih lanjut mengenai “Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 9 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah-masalah yang berkaitan dengan kematangan karir siswa:

1. Beberapa siswa memilih karir tidak sesuai dengan kemampuannya.
2. Beberapa siswa mengalami masalah dalam perencanaan karirnya.
3. Dalam perencanaan karir siswa tidak didasari atas potensi, bakat, dan minat siswa.
4. Beberapa siswa belum mampu membuat pilihan/keputusan karirnya.
5. Beberapa siswa belum memahami potensi dirinya.
6. Beberapa siswa belum mengetahui dunia kerja.
7. Siswa lebih memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi daripada memasuki dunia kerja, padahal dengan kompetensi dan keahlian yang telah dipelajari dan dilatih di sekolah siswa sudah siap ke dunia kerja.
8. Beberapa siswa belum memiliki informasi tentang pilihan jurusan.
9. Beberapa siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi fokus penelitian ini dibatasi pada kematangan karir siswa dilihat dari segi:

1. Perencanaan karir
2. Eksplorasi karir
3. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir
4. Pengetahuan tentang dunia kerja
5. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Kematangan Karir Siswa SMK Negeri 9 Padang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang pada aspek perencanaan karir?
2. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang pada aspek eksplorasi karir?
3. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir?

4. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja?
5. Bagaimana kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai?

F. Asumsi

Adapun asumsi dari penelitian ini antara lain:

1. Setiap siswa memiliki tingkat ketercapaian tugas perkembangan karir yang berbeda.
2. Pencapaian tugas perkembangan karir remaja menentukan kehidupan remaja pada tahap berikutnya.
3. Siswa bisa menentukan karirnya dengan baik apabila ia paham dengan jurusan yang sesuai dengan bakat, minat, keterampilan, cita-cita dan potensinya.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang dilihat dari perencanaan karir.
2. Mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang dilihat dari eksplorasi karir.
3. Mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang dilihat dari pengetahuan tentang membuat keputusan karir.

4. Mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang dilihat dari pengetahuan tentang dunia kerja.
5. Mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang dilihat dari pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai teori karir khususnya tentang kematangan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk memberikan layanan yang optimal kepada siswa terutama pada bidang bimbingan karir.
- b. Bagi guru mata pelajaran agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang kematangan karir siswa.
- c. Bagi peneliti sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Definisi Karir

Karir merupakan urutan posisi/pekerjaan utama yang diduduki seseorang sejak remaja sampai pensiun selama rentang kehidupan, meliputi peran mereka pada masing-masing tahap, seperti: siswa, karyawan dan pensiunan. Sejalan dengan itu menurut A. Muri Yusuf (2002:16) karir mencakup *pre*-okupasi, okupasi dan *post*-okupasi selama kehidupan seseorang.

Menurut Lee E. Isaacson (1986:12) "*one's career consists of the chronological sequence of this person's work-related activities. This would include educational experiences designed to prepare oneself for work as well as participation in work itself*". Dijelaskan bahwa karir seseorang terdiri dari urutan kronologis kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini termasuk pengalaman pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan diri untuk bekerja serta berpartisipasi dalam pekerjaan itu sendiri.

Jalur pendidikan yang dilewati individu mulai dari SD, SMP sampai SMA/SMK akan menjadi modal dasar dalam mencapai kesuksesan dunia kerja. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008:202) pendidikan merupakan persiapan menuju suatu karir, dan pendidikan itu merupakan bagian dari proses perkembangan karir.

Menurut Hadiarni dan Irman (2009:14) karir merupakan serangkaian posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang, berada dalam sebuah lembaga atau organisasi, adanya pekerjaan utama yang membutuhkan keahlian/*skill*, aktualisasi diri seseorang dalam dan sepanjang hidupnya, merupakan panggilan hidup bagi diri seseorang, membawa ketenangan dan kepuasan batin bagi orang yang menggelutinya.

Karir merupakan jalan hidup untuk mewujudkan diri secara bermakna dalam kehidupan yang mandiri dan terencana guna mencapai hidup bahagia. Karir merupakan kegiatan kerja individu yang dihubungkan dengan pengalaman dan berkaitan dengan pendidikan, perencanaan masa depan untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.

Dari beberapa definisi sebelumnya dapat dipahami bahwa karir merupakan rangkaian peranan yang dialami seseorang selama kehidupannya, yang mencakup bermacam-macam pekerjaan dan sejumlah jabatan yang berbeda, membutuhkan *skill* dan merupakan aktualisasi diri sepanjang hidup.

2. Konsep Dasar Kematangan Karir

Banyak orang yang telah bekerja tidak sesuai antara keahlian dengan pekerjaannya maka dari itu melalui pendidikan siswa akan dibantu dalam merencanakan karir tersebut.

Dalam M. Thayeb Manrihu (1988:26) kematangan karir merupakan daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan karir yang tersedia bagi

individu tertentu dalam perbandingannya dengan yang dimiliki oleh kelompok sebayanya; dapat dipandang sebagai taraf rata-rata dalam perkembangan karir bagi usianya.

Kematangan karir didefinisikan sebagai kesesuaian antara perilaku karir individu dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu pada setiap tahap perkembangannya.

Kematangan karir menurut Super (dalam Winkel, 1997:579) adalah keberhasilan seseorang menyelesaikan semua tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Kematangan karir menurut Crites (dalam Richard S. Sharf, 1992:154) memiliki lima komponen utama:

- a. *Decisiveness, this subtest measures the degree to which an individual is sure of his or her career choice*
- b. *Involvement, this assesses the degree to which an individual is active making his or her own career choice*
- c. *Independence, this measures the degree to which a person depends on another in choosing an occupation*
- d. *Orientation, this ascertains attitudes toward work, whether pleasure-oriented or work-oriented*
- e. *Compromise, this assesses the extent to which a person will compromise between the reality of the job market and his or her own needs and desire.*

Berdasarkan pendapat tersebut, individu harus memiliki (a) ketegasan seseorang dalam pilihan karirnya, (b) keterlibatan individu membuat pilihan karir sendiri. (c) kebebasan seseorang dalam memilih suatu pekerjaan tanpa tergantung pada orang lain. (d) orientasi sikap terhadap pekerjaan, apakah

berorientasi terhadap kesenangan atau pekerjaan. (e) kompromi antara realitas tempat kerja dengan kebutuhan sendiri dan keinginan.

Kematangan karir digambarkan oleh Super (dalam Richard S. Sharf, 1992:155) memiliki lima komponen utama:

- a. *Orientation to vocational choice, which deals with concern about career choice and using occupational information.*
- b. *Information and planning about a preferred occupation-that is, the specific information that the individual has about the occupation he or she intends to enter.*
- c. *Consistency of vocational preference, concerned not only with stability of an occupational choice over time, but also with its consistency within occupational fields and levels.*
- d. *Crystallization of traits, including seven indexes of attitudes toward work*
- e. *The wisdom of vocational preference, which refers to the relationship between choice and abilities, activities and interests.*

Berdasarkan pendapat tersebut, kematangan karir memiliki lima komponen utama: (a) orientasi pilihan kejuruan, yang berkaitan dengan pilihan karir dan informasi pekerjaan. (b) informasi dan perencanaan karir yang lebih disukai, informasi yang spesifik untuk memasuki okupasi yang ia inginkan. (c) konsistensi preferensi kejuruan, yang bersangkutan tidak hanya dengan stabilitas pilihan pekerjaan dari waktu ke waktu, tetapi juga dengan konsistensi dalam bidang pekerjaan dan tingkat. (d) kristalisasi sifat. (e) kebijaksanaan preferensi kejuruan, yang mengacu pada hubungan antara pilihan dan kemampuan, kegiatan dan kepentingan.

Kematangan karir merupakan keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan semua tugas perkembangan karirnya dengan konsisten sesuai

perencanaan karir sehingga mampu mengeksplorasi karir, memiliki pengetahuan dalam membuat keputusan karir, mengetahui dunia kerja dan mengetahui kelompok pekerjaan yang lebih disukai.

3. Tahap-tahap Perkembangan Karir

Menurut Ginzberg (dalam Winkel, 1997:575) dalam proses perkembangan anak dibedakan tiga fase, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap fantasi

Tahap ini dialami oleh anak saat lahir hingga usia 11 tahun. Selama fase fantasi, mula-mulanya anak hanya bermain-main saja dan permainan ini dianggap tidak mempunyai kaitan dengan dunia kerja, sehingga fase ini tidak diberi banyak perhatian. Pada akhir fase pertama ini permainan anak mulai menampakkan beberapa indikasi, bahwa dia kelak cenderung memilih sejumlah aktivitas tertentu yang mengarah sebagai pemegang suatu jabatan.

b. Tahap tentatif

Tahap ini dialami pada usia 11 hingga usia 17 tahun, sebuah transisi dari tahap masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistik dari masa dewasa muda. Pada tahap ini, menurut Ginzberg remaja mulai mengevaluasi minat, kemampuan dan nilai yang mereka peroleh. Fase tentatif ini dibagi atas empat subfase:

- a. Minat (*interest*), dimana anak mengambil sikap terhadap apa yang disukainya.
 - b. Kemampuan (*capacity*), dimana anak mulai menyadari berbagai kemampuannya sehubungan dengan aspirasi mengenai pekerjaan.
 - c. Nilai-Nilai (*values*), dimana anak mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dikejanya.
 - d. Transisi (*transition*), dimana anak mulai memadukan minatnya, konsisten terhadap kemampuannya dan nilai-nilainya sehingga memperoleh gambaran diri yang lebih bulat dan menyadari segala konsekuensi dalam mengambil jabatannya kelak.
- c. Tahap realistis.

Tahap ini dialami pada usia 17 hingga lebih kurang usia 25 tahun. Pada tahap ini seseorang akan mencoba karir lalu memfokuskan diri pada satu bidang, kemudian memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut. Tahap realistis ini dibagi atas tiga subfase:

- 1) Eksplorasi (*exploration*), dimana seseorang mempertimbangkan dua atau tiga alternatif jabatan, tetapi belum dapat mengambil keputusan. Menurut Ruslan A. Gani (1992:37) “tahap eksplorasi dimulai semenjak seseorang menyadari bahwa pekerjaan merupakan satu aspek dari kehidupannya”.
- 2) Pemantapan (*chrySTALLIZATION*), dimana seseorang mulai merasa lebih mantap kalau memangku jabatan tertentu.

- 3) Penentuan (*spesification*), dimana seseorang mengambil keputusan tentang jabatan tertentu.

Menurut Super (dalam Winkel, 1997:579) proses perkembangan karir terbagi atas:

- a. Tahap pertumbuhan (*growth*), dari saat lahir sampai usia lebih kurang 15 tahun, dimana anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri.
- b. Tahap eksplorasi (*exploration*), dari usia 15 sampai usia 24 tahun, dimana seseorang memikirkan berbagai alternatif jabatan, tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
- c. Tahap pematapan (*establishment*), dari usia 25 sampai usia 44 tahun, yang bercirikan usaha tekun memantapkan diri melalui seluk-beluk pengalaman selama menjalani karir tertentu.
- d. Tahap pembinaan (*maintenance*), dari usia 45 sampai usia 64 tahun, dimana seseorang menyesuaikan diri dalam jabatannya.
- e. Tahap kemunduran (*decline*), bila orang memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan jabatannya.

Tahap perkembangan karir pada siswa SMK Negeri 9 Padang berada pada tahap tentatif dan eksplorasi dimana remaja sudah memikirkan alternatif jabatan, remaja sudah mulai mengambil sikap terhadap karir yang disukainya, remaja sudah mulai konsisten terhadap kemampuan dan nilai-

nilainya sehingga memperoleh gambaran diri dan menyadari segala konsekuensi dalam mengambil jabatan kelak.

4. Ciri-ciri Kematangan Karir

Menurut Super (dalam Winkel, 1997:579) beberapa indikasi yang relevan pada kematangan karir adalah:

- a. Kemampuan untuk membuat rencana.
- b. Kerelaan untuk memikul tanggung jawab.
- c. Kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan.

Menurut Bimo Walgito (2010:202) agar individu matang dalam memilih karir, guru BK/Konselor di sekolah memberikan bimbingan karir dengan tujuan:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat bakat, sikap dan cita-cita.
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.
- e. Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupan yang serasi dan yang sesuai.

Seseorang yang memiliki kematangan dalam pilihan karir dapat diukur dari indikator-indikator inventori perkembangan karir yang dikembangkan oleh Donald Super yang dikenal dengan alat tes *Career Development Inventory* (CDI). Menurut Super (dalam Richard S. Sharf, 1992:155) “*the five subscales that comprise the Career Development Inventory: career planning, career exploration, decision making, world-of-work information, and knowledge of the preferred occupational group*”.

- a. Perencanaan karir (*career planing*). Aspek ini meliputi indikator-indikator berikut: mempelajari informasi karir; membicarakan karir dengan orang dewasa; mengikuti pendidikan tambahan (kursus) untuk menambah pengetahuan tentang keputusan karir; berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler; mengikuti pelatihan-pelatihan berkaitan dengan pekerjaan yang diinginkan.
- b. Eksplorasi karir (*career exploration*). Aspek ini mencakup indikator-indikator: berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber (guru BK, orangtua, orang yang sukses, dan sebagainya); memiliki pengetahuan tentang potensi diri diantaranya bakat, minat,

intelegensi, kepribadian; memiliki cukup banyak informasi karir. Menurut Robert dan Marianne (2011:487), eksplorasi karir merupakan sebuah gerakan menuju sebuah analisis dan penelurusan terencana dan sistematis terhadap apa yang diminati dan apa yang sesuai dengan bakat. Perbandingan, tes realitas, tes standar akan banyak membantu.

- c. Pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*). Aspek ini terdiri dari indikator-indikator berikut: mengetahui cara-cara membuat keputusan karir; mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir; mempelajari cara orang lain membuat keputusan karir; menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam membuat keputusan karir. Menurut Robert dan Marianne (2011:487) dalam mengambil keputusan seharusnya siswa melihat pemilihan diantara alternatif-alternatif yang bersaing ketat, menguji konsekuensi-konsekuensi dari pilihan-pilihan spesifik, nilai kompromi dan pengimplementasian keputusan serta bisa mengendalikan hidupnya untuk membentuk masa depannya sendiri.
- d. Pengetahuan tentang dunia kerja (*world of work information*). Konsep ini memiliki dua komponen dasar, yaitu: *pertama*, berhubungan dengan tugas perkembangan ketika individu harus mengetahui minat dan kemampuan dirinya, mengetahui cara orang lain mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya dan mengetahui alasan orang lain berganti pekerjaan. *Kedua*, konsep yang berkaitan dengan

pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam satu vokasional dan perilaku-perilaku dalam bekerja.

- e. Aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai (*knowledge of the preferred occupational group*). Aspek ini terdiri dari: pemahaman mengenai tugas dari pekerjaan/jabatan yang diinginkan; memahami persyaratan dari pekerjaan yang diinginkan (baik sarana maupun secara fisik).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir menurut Winkel (1997:591):

a. Faktor-faktor internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*), yaitu beberapa ideal yang dikejar oleh seseorang dimana pun dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Contohnya mencapai taraf prestasi tinggi demi harga diri, ingin dikagumi oleh orang lain, mencari kesenangan bagi diri sendiri, dan sebagainya.
- 2) Taraf inteligensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya memegang peranan. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan jabatan, tinggi rendahnya taraf intelegensi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh, apakah pilihannya baik dan efektif atau tidak. Selain itu, ada bidang jabatan yang menuntut

taraf inteligensi tertentu, supaya orang yang memegang jabatan itu dapat berhasil. Akan tetapi, taraf intelegensi tinggi tidak merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang di jabatan yang menuntut kualifikasi intelektual tinggi, karena masih ada faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh, seperti sifat tekun dan sifat jujur.

- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Namun, kemampuan khusus yang dimiliki tidak memberikan jaminan bahwa dia pasti akan berhasil dalam jabatannya yang dipilih.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang sudah menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Orang yang berminat, tetapi tidak memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal taraf intelegensi dan kemampuan khusus, belum tentu akan berhasil. Sebaliknya orang yang memenuhi tuntutan kualifikasi dalam hal-hal tersebut, masih dapat diharapkan cukup berhasil meskipun tidak begitu berminat. Keadaan yang paling baik ialah orang yang berminat dan memiliki bekal kualifikasi yang sesuai.
- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas gugup, pesimis, dan ceroboh. Pada

umumnya diakui bahwa orang tertentu akan kurang cocok untuk memegang suatu jabatan tertentu karena sifat-sifatnya sangat mempersulit untuk berperan sesuai dengan tuntutan khas pada jabatan tertentu. Misalnya dokter tidak boleh gugup, ceroboh dan keras kepala.

- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi tentang dunia kerja yang dimiliki oleh individu dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau sebaliknya. Jika informasi yang tidak akurat diganti dengan informasi yang lebih akurat, kemungkinan ada individu mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.
- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran yang baik atau kurang baik. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakulah berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik.

b. Faktor-faktor eksternal

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya dimana seseorang dibesarkan, lingkungan ini sangat luas dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkannya pada semua anaknya. Pandangan/keyakinan ini mencakup gambaran tentang berbagai

macam jenis pekerjaan, peranan pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat, dan cocok tidaknya jabatan tertentu untuk pria dan wanita.

- 2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi atau rendah. Semua ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi seseorang.
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan orang tua, daerah tempat tinggal dan suku bangsa.
- 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua, dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan.
- 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada siswa oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan tertentu, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki atau anak perempuan.
- 6) Pergaulan dengan teman-teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari.

- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Menurut M. Thayeb Manrihu (1988:127) banyak faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan dalam kebutuhan perkembangan dan kematangan karir siswa SMA/SMK, seperti tingkat bantuan orangtua, latar belakang jenis kelamin dan rasial, konsep diri, perkembangan kesehatan dan fisik seseorang.

Menurut Parsons (dalam Robert dan Linda, 2012:2) faktor-faktor dalam pemilihan pekerjaan/karir yang arif:

- a. Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri
- b. Pengetahuan tentang syarat-syarat dan prospek di berbagai macam jalur pekerjaan

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008:196) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kehidupan pendidikan dan karir adalah:

- a. Faktor sosial ekonomi

Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat). Faktor ekonomi orang tua merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak berkemampuan

intelektual tinggi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi orangtuanya.

b. Faktor lingkungan kehidupan

Lingkungan kehidupan terdiri dari masyarakat, kehidupan rumah tangga, dan teman sebaya. Lingkungan kehidupan masyarakat seperti lingkungan masyarakat perindustrian, pertanian atau lingkungan perdagangan. Dikenal pula lingkungan masyarakat akademik atau lingkungan yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan dan karir yang diidamkan.

Kondisi rumah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap cita-cita karir remaja. Keluarga atau kondisi rumah tangga bisa mempengaruhi pola pikir remaja yang masih mencari identitas.

Lingkungan kehidupan teman sebaya akan memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja. Lingkungan teman sebaya akan memberikan peluang bagi remaja menjadi lebih matang.

c. Faktor pandangan hidup

Pandangan hidup itu sendiri merupakan bagian yang terbentuk karena lingkungan. Seseorang dalam memilih lembaga pendidikan

dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatarbelakangi. Remaja yang berasal dari kalangan keluarga kurang, pada umumnya bercita-cita untuk dikemudian hari menjadi orang yang berkecukupan (kaya), dan dengan demikian dalam memilih jenis pendidikan berorientasi kepada jenis pendidikan yang dapat mendatangkan banyak uang, umpamanya kedokteran, ekonomi dan ahli teknik.

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perencanaan karir yang terdiri dari faktor dari dalam individu dan dari luar individu.

B. Perkembangan Karir Remaja

1. Remaja dan Tugas Perkembangan

Menurut Hurlock (dalam Yudrik Jahja, 2011:220) masa remaja terbagi menjadi dua masa yaitu masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Sedangkan WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarlito W. Sarwono, 2007:9).

Masa remaja disebut juga masa *adolescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adolescere*, yang berarti “*to grow into adulthood*”. *Adolescence* merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masa remaja adalah masa dimana individu berada pada masa transisi dari masa

kanak-kanak menjadi masa dewasa, dengan batasan usia tertentu untuk mencapai kematangan dalam setiap pertumbuhannya, baik kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Pada usia remaja, terdapat tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi. Menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006:74) secara rinci, tugas-tugas perkembangan remaja itu sebagai berikut :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya

Remaja belajar melihat kenyataan anak wanita sebagai wanita dan anak pria sebagai pria, berkembang menjadi orang dewasa, belajar bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan belajar memimpin orang lain tanpa mendominasinya.

- b. Mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita

Remaja dapat belajar dan menerima peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Peranan pria dan wanita relatif berbeda dalam masyarakat, maka remaja pria harus menerima gagasan atau ide seorang pria dewasa dan remaja wanita menerima ide sebagai wanita dewasa.

- c. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

Remaja harus merasa bangga atau bersikap toleran terhadap fisiknya, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif serta merasa puas dengan fisiknya tersebut. Pertumbuhan fisik (postur tubuh) menjadi perhatian bagi setiap remaja baik pria maupun wanita. Remaja

suka membanding-bandingkan dirinya dengan teman sejawatnya. Mereka merasa takut akan bentuk gigi yang tidak bagus, tubuh yang gemuk dan ciri-ciri fisik lainnya yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri.

- d. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Remaja harus membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orangtua, mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orangtua tanpa bergantung dan terikat padanya dan mengembangkan sikap peduli terhadap orang dewasa lainnya tanpa bergantung kepadanya.

- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi

Remaja harus mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencarian). Tugas ini sangat penting (mendasar) bagi remaja pria, namun tidak begitu penting bagi remaja wanita. Pada tugas perkembangan remaja ini, kekuatan dan keterampilan fisik yang matang sangat berguna. Berkembang menjadi dewasa merupakan keinginan para remaja. Ciri atau simbol perkembangan yang diinginkannya itu adalah kemampuan untuk menjadi orang dewasa yang memiliki pekerjaan yang layak.

f. Memilih dan mempersiapkan karir

Remaja diharapkan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mempersiapkan diri agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia pekerjaan. Pada usia 18 tahun, remaja sudah memiliki ukuran dan kekuatan fisik yang matang, sehingga memudahkannya untuk mempelajari keterampilan atau keahlian yang dituntut oleh suatu pekerjaan tertentu.

g. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga

Remaja mampu mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak, serta memperoleh pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keluarga dan pemeliharaan anak. Kematangan seksual yang normal, menghasilkan daya tarik yang kuat diantara dua jenis kelamin yang berbeda. Ada sebagian remaja yang bersikap menantang dan merasa takut, sebagian lainnya mayoritas menerimanya dengan sikap positif.

h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara

Remaja diharapkan mampu mengembangkan konsep-konsep hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia dan lembaga-lembaga sosial yang cocok dengan dunia modern. Selain itu, remaja juga mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan

nalar (berpikir) yang penting bagi upaya memecahkan masalah-masalah secara efektif.

i. Mencapai tingkah laku yang bertanggungjawab secara sosial

Remaja berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab sebagai masyarakat, dan memperhitungkan nilai-nilai sosial dalam tingkah laku dirinya.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki beberapa tugas perkembangan, salah satunya remaja diharapkan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan mempersiapkan diri agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia pekerjaan.

2. Tugas Perkembangan Karir Remaja

Remaja sudah mulai mempersiapkan diri untuk karir, hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2002:220) bahwa “Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan”. Anak sekolah menengah atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh.

Tugas-tugas perkembangan karir pada tahap-tahap tertentu menurut Super (dalam Winkel, 1997: 579), yaitu:

- a. Perencanaan garis besar masa depan (*crystallization*) antara usia 14–18 tahun, yang terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya.

- b. Penentuan (*specification*) antara usia 18 – 24 tahun, yang bercirikan mengarahkan diri ke bidang jabatan tertentu dan mulai memegang jabatan itu.
- c. Pemantapan (*establishment*) antara usia 24 – 35 tahun, yang bercirikan membuktikan diri mampu memangku jabatan yang terpilih.
- d. Pengakaran (*consolidation*) sesudah usia 35 tahun sampai masa pensiun, yang bercirikan mencapai status tertentu dan memperoleh senioritas.

Siswa SMK Negeri 9 Padang berada pada tugas perkembangan *crystallization* dimana siswa sudah bisa meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya untuk pilihan karir yang akan ia tentukan.

Menurut Jordan (dalam Syamsu Yusuf, 2006:84) tugas-tugas perkembangan karir remaja adalah:

- a. Pengetahuan
 - 1) Mengetahui program/tujuan sekolah.
 - 2) Mengetahui persyaratan/tuntutan pekerjaan yang diminati.
 - 3) Mengetahui gaji dari pekerjaan yang diminati.
 - 4) Mengetahui tingkatan kepuasan para pekerja dalam bidang pekerjaan yang diminati.
 - 5) Mengetahui proses kenaikan pangkat dalam pekerjaan yang diminati.
 - 6) Mengetahui tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan.
 - 7) Mengetahui keterampilan/keahlian yang dituntut/diperlukan.
 - 8) Mengetahui mata pelajaran pokok dalam program studinya.

9) Mengetahui karakteristik pribadinya secara akurat.

10) Mengetahui tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati.

b. Mencari informasi

1) Membaca buku atau bahan-bahan bacaan lainnya yang berkaitan dengan informasi pekerjaan.

2) Mendiskusikan pilihan-pilihan karir, baik dengan orangtua, guru maupun guru pembimbing.

3) Berdiskusi dengan orang-orang yang berpengalaman dalam pekerjaan yang diminatinya.

4) Mengikuti kursus yang mendukung pekerjaan yang diminatinya.

c. Sikap

1) Meyakini bahwa dia harus mengambil keputusan sendiri meskipun masih memerlukan nasihat orang lain.

2) Mempercayai akan pentingnya pendekatan yang sistematis dalam merencanakan dan memecahkan masalah.

3) Bertanggung jawab untuk memperoleh informasi.

4) Meyakini bahwa memecahkan masalah sekolah dan pekerjaan merupakan tanggung jawab sendiri.

d. Perencanaan dan pengambilan keputusan

1) Mampu memilih salah satu alternatif pekerjaan dari berbagai pekerjaan yang beragam.

2) Mampu mempertimbangkan berapa lama menyelesaikan sekolah.

- 3) Dapat merencanakan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah.
- 4) Dapat memilih program studi yang sesuai dengan minat/kemampuannya.
- 5) Dapat mengambil keputusan di tempat mana akan bekerja.

e. Keterampilan karir

- 1) Dapat menggunakan sumber-sumber informasi tentang karir.
- 2) Dapat menjelaskan proses pengambilan keputusan.
- 3) Dapat meningkatkan perolehan keterampilan akademik/*non*-akademik.
- 4) Dapat menggunakan bahan-bahan untuk meningkatkan keterampilan.
- 5) Dapat mengelola waktu secara efektif.
- 6) Dapat mengomentari kesahihan data tentang dirinya.
- 7) Dapat melakukan kebiasaan bekerja yang efektif, seperti bekerja sama dengan orang lain.

C. Kemungkinan Layanan yang diberikan oleh Guru BK

Sebagaimana diketahui fungsi BK di sekolah yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan serta fungsi advokasi, idealnya dilaksanakan oleh guru BK/Konselor dalam berbagai layanan BK. Dalam hal ini guru BK/Konselor berperan aktif dalam fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang perencanaan dan pembuatan keputusan karir siswa. Serta guru BK/Konselor dapat mengentaskan permasalahan yang dialami siswa di sekolah berkenaan dengan permasalahan

yang dihadapi siswa dalam merencanakan dan membuat keputusan karir siswa. Guru BK/Konselor dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dapat mengaplikasikan layanan BK dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun kemungkinan layanan BK yang dapat diberikan oleh guru BK/Konselor terkait dengan kematangan karir siswa adalah sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi

Menurut Dewa Ketut Sukardi (2000:43) layanan orientasi merupakan layanan BK yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar peranannya sebagai peserta didik di lingkungan yang baru. Melalui layanan orientasi guru BK/Konselor dapat melakukan upaya pemahaman kepada siswa mengenai karir yang mereka inginkan atau pendidikan lanjutan. Sehingga melalui pemahaman yang diberikan guru BK/Konselor, siswa dapat mengambil keputusan dan mempersiapkan diri terhadap sesuatu yang baru bagi dirinya dan belum dipahaminya.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu agar menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan (Dewa Ketut Sukardi, 2000:44). Melalui layanan ini guru BK/Konselor dapat memberikan pemahaman dan informasi serta upaya pencegahan terhadap siswa dengan memberikan beberapa materi. Materi yang dapat diberikan melalui layanan ini adalah informasi tentang dunia kerja, informasi tentang pendidikan lanjutan, informasi tentang perencanaan dan pemilihan karir.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan untuk membantu individu ditempatkan pada lingkungan yang lebih serasi agar potensi yang ada dapat berkembang dengan optimal (Prayitno, 2012:69). Materi layanan penempatan dan penyaluran dapat berupa pengkajian potensi dan kondisi diri siswa, mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi yang tersedia atau yang ada, mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada siswa, mengkaji kondisi dan prospek lingkungan yang ada atau yang mungkin ditempati siswa.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang diselenggarakan oleh guru BK/Konselor dalam bentuk bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk menguasai kemampuan ataupun kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar (Prayitno, 2012:89). Melalui layanan penguasaan konten guru BK/Konselor dapat menerapkan fungsi pemahaman dan pencegahan pada siswa melalui pembelajaran berupa keterampilan tertentu yang perlu dikembangkan dalam pilihan karir, seperti keterampilan mengambil keputusan karir, dan sebagainya. Guru BK/Konselor di sekolah bisa memberikan materi yang terkait dengan tugas perkembangan remaja dan usaha yang bisa dilakukan siswa untuk mengurangi dan menghindari hal-hal yang menghambat terpenuhinya tugas perkembangan remaja. Sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang dapat diberikan, yaitu cara memahami potensi, bakat dan minat, cara merencanakan karir.

5. Layanan Konseling Perorangan

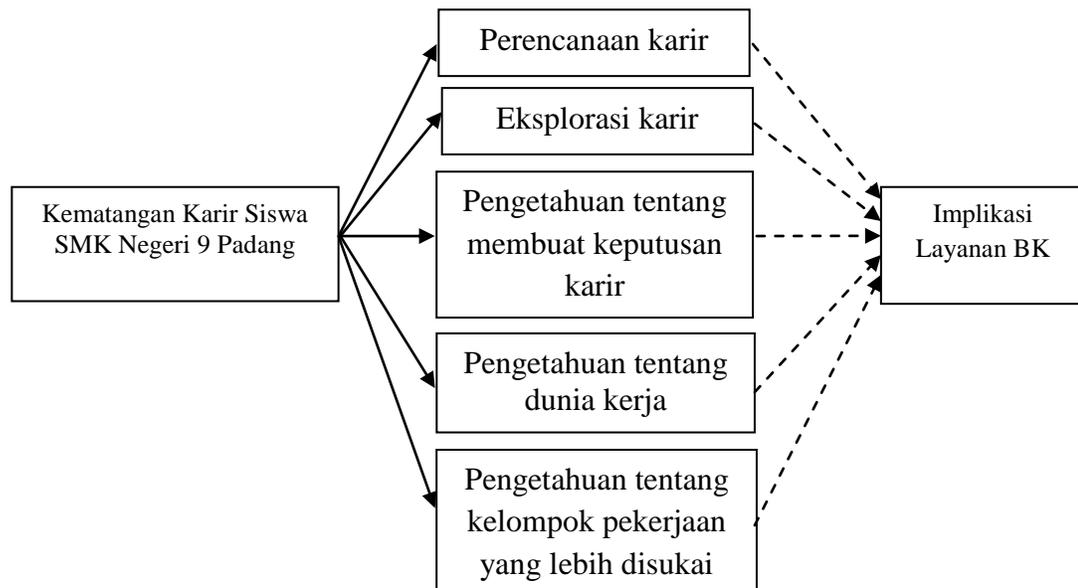
Layanan konseling perorangan merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru BK/Konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya (Dewa Ketut Sukardi dkk, 2008:62). Melalui layanan ini guru BK/Konselor dapat menjalankan fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan terhadap klien berkaitan

dengan permasalahan yang dimiliki klien berkaitan dengan kematangan karir siswa.

6. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok (Dewa Ketut Sukardi, 2000:49). Masalah yang dibahas tersebut adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Melalui layanan ini guru BK/Konselor dapat melakukan upaya pengentasan dan pencegahan terhadap dampak yang dapat timbul berkaitan dengan masalah kematangan karir.

D. Kerangka Konseptual



Gambar: Kerangka konseptual kematangan karir siswa SMK Negeri 9 Padang

Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan karir siswa SMK dilihat dari beberapa indikator, yaitu perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja dan pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Hasil penelitian berimplikasi terhadap layanan BK yang diberikan oleh guru BK/Konselor di sekolah sebagai upaya untuk membantu mengembangkan kematangan karir siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kematangan karir siswa kelas XII SMK Negeri 9 Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kematangan karir siswa pada aspek perencanaan karir berada pada kategori matang. Siswa sudah mempelajari informasi tentang karir, siswa telah membicarakan karirnya dengan orang dewasa, siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa telah mengikuti pendidikan tambahan sebagai bekal karirnya dimasa depan.
2. Kematangan karir siswa pada aspek eksplorasi karir berada pada kategori matang. Siswa sudah mencari informasi yang tepat mengenai karirnya dan memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimilikinya.
3. Kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir berada pada kategori matang. Siswa sudah mengetahui cara-cara dalam membuat keputusan karir, siswa sudah mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir dan siswa sudah menggunakan pengetahuannya untuk membuat keputusan karir.
4. Kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang dunia kerja berada pada kategori matang. Siswa sudah mengetahui cara orang lain dalam mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya, siswa

sudah mengetahui penyebab orang lain berganti pekerjaan, serta siswa sudah mengetahui rincian tugas dan pekerjaan pada suatu jabatan.

5. Kematangan karir siswa pada aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai berada pada kategori sangat matang. Siswa memiliki kemantapan dalam memahami pekerjaan yang diinginkan, dan siswa memiliki kemantapan dalam memahami persyaratan dari pekerjaan/jabatan yang diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru BK/Konselor diharapkan mampu memberikan layanan yang dapat meningkatkan kematangan pilihan karir siswa yang sesuai dengan perencanaan karir siswa, guru BK/Konselor mampu memberikan informasi karir dan dunia kerja yang tepat kepada siswa. Selain itu, guru BK/Konselor diharapkan mampu menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kematangan karir siswa melalui berbagai jenis kegiatan BK, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan dan konseling kelompok.
2. Kepala sekolah diharapkan agar mampu menyusun program sekolah untuk mengenalkan dunia kerja kepada siswa, sekolah bisa bekerja sama dengan

industri atau bidang pekerjaan sehingga bisa mendatangkan beberapa bidang pekerjaan ke sekolah, seperti restoran, perhotelan, dan sebagainya.

3. Guru mata pelajaran agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan bisa mengarahkan siswa memasuki dunia kerja.
4. Penelitian hanya mengungkap bagaimana kematangan karir saja. Selanjutnya peneliti merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan untuk mendalami sub variabel kematangan karir, seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, serta pengetahuan tentang pekerjaan yang lebih disukai.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Padang: Ghalia Indonesia.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Agus Irianto. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Elizabeth B. Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Fahim Ilmiya. 2010. "Peranan *On The Job Training* dalam Mempersiapkan Siswa untuk Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Penjualan SMK Negeri 6 Surakarta". *Jurnal*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Hadiarni dan Irman. 2009. *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Indah Suci Wulandari. 2013. "Alasan Pemilihan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2012)". *Jurnal*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Ira Ermayanti. 2009. "Analisis Faktor-Faktor Motivasional Pemilihan Jurusan Siswa SMK Swasta Se Kota Malang". *Jurnal*. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

- Lee E. Isaacson. 1986. *Career Information in Counseling and Career Development*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Mohamad Thayeb Manrihu. 1988. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK.
- Richard S. Sharf. 1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert Nathan dan Linda Hill. 2012. *Konseling Karir* (Alih Bahasa: Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ruslan A. Gani. 1992. *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa.
- Sarlito W. Sarwono. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto dan Agung Hartono. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syofian Siregar. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.

Tulus Winarsunu. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

W. S. Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.

Yudrik Djahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.